

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *phonetic placement* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan konsonan apikoalveolar (d, t, n, l, r) pada peserta didik tunarungu. Melalui desain A-B-A, diperoleh bukti bahwa subjek mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan artikulasi sejak intervensi diberikan dan mampu mempertahankan kemampuannya secara konsisten setelah intervensi dihentikan. Pada fase awal A1 (*Baseline 1*), subjek menunjukkan kemampuan rendah dan stabil, dengan rata-rata persentase skor hanya 30%, serta menunjukkan kesulitan dalam memproduksi bunyi konsonan dengan benar, meskipun pengucapan vokal (a, i, u, e, o) telah dikuasai dengan cukup baik. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *phonetic placement* selama delapan sesi pada fase B (Intervensi), subjek mengalami peningkatan perlahan dan signifikan dengan rata-rata skor mencapai 79,44%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *phonetic placement* membantu subjek dalam memahami dan mempraktikkan posisi artikulator yang tepat dalam proses produksi bunyi. Peningkatan berlanjut pada fase A2 (*Baseline 2*), di mana skor subjek mencapai 92,77% dan menunjukkan kestabilan dalam pengucapan konsonan apikoalveolar (d, t, n, l, r). Proses peningkatan ini didukung oleh pendekatan visual yang sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunarungu. Selain itu, intervensi ini juga berhasil memperbaiki pengucapan kata-kata yang sebelumnya kerap mengalami distorsi fonem, seperti (dasi) dan (nanas). Oleh karena itu, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *phonetic placement* berpengaruh dalam meningkatkan pengucapan dan kemampuan berbicara siswa tunarungu, dalam pengucapan konsonan apikoalveolar (d, t, n, l, r).

6.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran fonetik bagi peserta didik tunarungu. Penerapan metode *phonetic placement* terbukti dapat meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan apikoalveolar (d, t, n, l, r) dari segi kejelasan artikulasi. Selain itu, keberhasilan metode *phonetic placement* menunjukkan bahwa latihan artikulasi yang sistematis dan berulang dapat mendukung kemampuan fonetik anak tunarungu, serta berdampak pada peningkatan kualitas komunikasi verbal siswa tunarungu dalam kehidupan sehari-hari.